

## SELOKA

IWAN FALS

### Cerita Soal Pandemi Hingga Frustrasi

PANDEMI Covid-19 yang berlangsung hampir dua tahun, membuat banyak orang merasa frustrasi, putus asa, hilang semangat hingga stres, tak terkecuali musisi legendaris Iwan Fals. Masa pembatasan sosial membuat banyak acara musik terbelengkalai, panggung musik secara otomatis diabaikan guna mencegah penyebaran dan kerumunan massa.

Hal ini berpengaruh pada pendapatan musisi yang jauh berkurang dibandingkan dengan sebelum pandemi, bahkan tidak sedikit yang terpaksa merumahkan para pekerja di belakang panggung karena tidak ada pemasukan. Kenyataan tersebut sempat membuat Iwan patah semangat. Ia juga harus merelakan sebagian dari kru musiknya lantaran sedikit pekerjaan yang masuk ketika pandemi.

"Sempat ada periode itu, sampai band saya kan bubar semuanya, produksi, kru, saya enggak kuat untuk membiayai itu semua," ujar Iwan kepada ANTARA beberapa waktu lalu.

Iwan mengatakan tidak bisa menahan para pekerja musiknya untuk terus ikut bersamanya, sebab ada yang harus tetap mencari nafkah untuk keluarganya. Pelantun "Selamat" ini, mengaku hanya mempertahankan beberapa karyawan saja untuk mengurus alat-alat musik.

"Hanya dipertahankan beberapa saja untuk maintain alat atau kru saya langsung, selebihnya bubar jalan. Ya frustrasi juga, panggung di rumah juga bisa berkarat, sound-sound (soundsystem) juga tapi ya dipanasin lah. Sempat frustrasi," kata pemilik album "Pun Aku" itu.

Meski demikian, pria kelahiran 3 September 1961 itu tetap berpikir positif untuk menghadapi pandemi Covid-19. Ia yakin rasa frustrasi dan hilang semangat tidak hanya dirasakannya sendiri tapi juga oleh seluruh penduduk dunia.

Iwan juga mengambil banyak hikmah dari pandemi, di antaranya adalah lebih mengenal rumah dan menjadi lebih dekat dengan keluarganya. Sebab selama ini, seluruh anggota keluarga memiliki kesibukan masing-masing. "Kalau enggak kan, pada pergi ke mana-mana pada bubar jalan. Ketemuanya di handphone, sekarang pada pulang ke rumah, sadar kesehatan juga," kata Iwan.

Pandemi COVID-19 juga membawa kebiasaan baru bagi Iwan. Ia menjadi lebih menghargai sinar matahari lantaran rajin berjemur untuk mendapatkan manfaat vitamin D. "Dulu kita merasa aneh ngelihat bule berjemur di pantai gosong-gosong. Sekarang sadar, oh rupanya gitu vitamin D, sekarang suka ketawa sendiri kalau berjemur," ujar pelantun "Merah Putih" itu.

(Ant)



Iwan Fals

Grafis: Aiko

TASYA KAMILA

### Kembali dengan "Selalu Riang serta Gembira"

TASYA Kamila menjawab kerinduan para penggemarnya dengan merilis sebuah lagu tunggal bertajuk "Selalu Riang serta Gembira", ini merupakan single perdananya setelah menjadi seorang ibu.

Tahun 2021 ini merupakan dekade kedua bagi Tasya dalam berkarir di dunia musik, sejak dirilisnya album lagu anak-anaknya yang sukses besar mencetak jutaan keping penjualan.

Setelah 5 tahun absen dari dunia musik, pemenang penghargaan AMI AWARD tahun 2001, 2002 dan 2003 ini, akhirnya berhasil menyelesaikan sebuah lagu yang merupakan hasil penantian panjang Tasya berkarya.

Karya lagu ini sekaligus memperkenalkan warna musik baru yang berbeda dari karya-karya Tasya sebelumnya. Penulisan lagu yang dibantu oleh Febrina dan Ezra dari grup HIVI! ini, menghadirkan alunan

melodi indah dengan konsep musik yang beririsan pop, lirik yang ringan dan mudah dihafal, serta suara khas Tasya yang dipastikan mampu membuat pendengar ikut hanyut dalam suasana riang lagu ini.

Dirilisnya lagu "Selalu Riang Serta Gembira" merupakan bentuk konsistensi dari pemilik nama lengkap Shafa Tasya Kamila untuk terus berkarya di industri musik Indonesia.

Lagu ini merupakan ungkapan pesan untuk merayakan cinta dan kasih sayang, bahwa di situasi yang sulit seperti pandemi Covid-19, masyarakat harus selalu optimis, berpikiran positif, dan berbahagia dengan rasa syukur dalam menjalani kehidupan.

Melalui kampanye sosial media, Tasya ingin mengajak para pendengar dan pengikutnya untuk merayakan rasa cinta dan bahagia, serta mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang terdekat

atas keberadaan mereka yang diekspresikan dengan potongan musik dari single terbarunya.

Ada juga video dokumenter pendek yang menceritakan tentang perjalanan karir Tasya dan menghadirkan testimoni dari beberapa orang penting dan terkenal yang menemani perjalanannya hingga saat ini.

Dari cerita dan kesaksian orang-orang yang memiliki andil dalam perjalanan musiknya, Tasya menyimpulkan bahwa karya-karyanya terdahulu sampai saat ini masih mampu mempengaruhi banyak hal dalam hidup. Hal inilah yang membuat Tasya ingin mengajak seluruh pendengar untuk menemukan cara menikmati hidup dengan bersyukur dan berterima kasih atas apa yang sudah dimiliki. (Ant)



Tasya Kamila

KR-IST

KALEB J

### Gandeng Abe dan Edo Hadirkan "Tak Mau Sendiri"

PENYANYI Kaleb J menggandeng Belanegara Abe dan Abraham Edo untuk menghadirkan mars bagi para jomblo dengan single "Tak Mau Sendiri". Masih digarap di bawah label Passion Vibe, Kaleb J berusaha menghadirkan kerinduan seseorang yang sudah lama sendiri dan menantikan seseorang untuk dijadikan pasangan.

Hal ini ternyata merupakan cerita pribadi dari Kaleb J yang mengaku merasa sulit untuk berkenalan dengan seseorang yang dia ingin jadikan pasangan. "Aku terinspirasi dari kisahku sendiri. Waktu sedang merasa membutuhkan sosok pacar. Tapi untuk kenalan sama cewe saja, rasanya sulit sekali," kata Kaleb dalam keterangannya tertulisnya, Kamis.

Ia yakin bahwa perasaan seperti itu, juga dirasakan oleh banyak orang di luar sana. Itulah

kenapa, Kaleb berusaha menceritakan apa yang menjadi kerinduannya supaya orang-orang yang mendengarkan bisa terhubung dengan apa yang dia rasakan.

Belanegara Abe dan Abraham Edo terlibat dalam penulisan lirik dan juga komposisi lagu "Tak Mau Sendiri". Mars Jomblo adalah tujuan yang diinginkan Kaleb untuk lagu ini. "Iya, lagu ini seperti sebuah Mars Jomblo. Karena aku merasa lagu ini adalah lagu wajib buat para jomblo di luar sana," ujarnya.

"Aku juga berharap lagu ini bisa mewakili perasaan para jomblowan dan jomblowati," lanjutnya. Selepas merilis single ketiganya ini, tentu Kaleb telah siap untuk

merilis sesuatu yang lebih dari sekedar merilis single.

Penyanyi bergenre R&B itu pun mengungkapkan rencananya untuk menyiapkan Mini Album

atau EP yang diberi judul "Melancholy". EP ini nantinya akan bercerita tentang kisah patah hati Kaleb J yang dikemas dengan warna musik yang



Kaleb J

KR-IST

## Gaya Hidup

## PAJANG POSTER FILM DAN KLIPING BERITA

# Tata Ruang Layaknya Lobi Bioskop

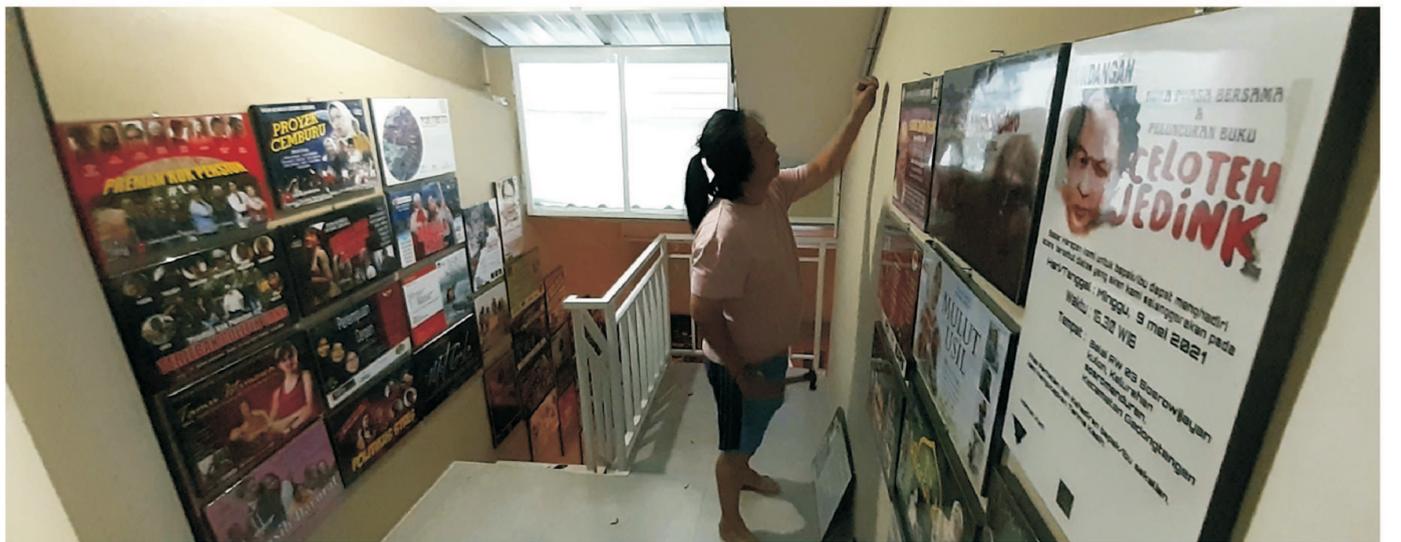
BANGUNAN rumah arsitektur modern minimalis milik keluarga Jedink Alexander di Perumahan Citra Grand Mutiara Jalan Wates Km 9 Yogyakarta, tampak bersih dan rapi. Begitu memasuki ruang tamu, kesan pertama yang muncul, pemiliknya seorang seniman, setidaknya punya selera artistik.

Di ruang tamu terpasang sejumlah lukisan karya si empunya rumah. Juga deretan pigura berisi kliping berita aktivitas seni dan budaya yang dimuat media cetak. Yang paling menonjol tentu saja puluhan poster film produksi Jedink Production yang juga dipigura rapi serta dipajang berjajar pada dinding layaknya di lobi gedung bioskop.

Tatanan ruang semacam itu seolah menyiratkan jika Jedink Alexander merupakan seniman dan pengusaha yang memiliki kesadaran pentingnya dokumentasi karya. Dokumentasi-dokumentasi tersebut, oleh Jedink sekaligus dijadikan pajangan untuk menciptakan suasana ruang yang artistik.

Jedink Alexander mengungkapkan, sejumlah lukisan, puluhan berita dan poster film yang dipajang di ruang tamu, di kamar keluarga, dinding tangga menuju lantai dua rumahnya, selain dapat artistik, juga dijadikan dokumentasi. Yang tak kalah penting, untuk menumbuhkan semangat untuk terus berkarya kreatif. Karya-karya lukisan aliran ekspresionis, baik yang dipajang maupun disimpan di ruang studio kerja, merupakan tabungan yang bisa diukutkan dalam pameran bersama ataupun pameran tunggal.

"Saya melukis otodidak untuk memperdalam teknik kursus privat pada seorang pelukis senior Yogyakarta.



KR-Khocil Birawa

Poster film dipajang di dinding dekat tangga rumah.

Kebetulan ketika terjadi pandemi Covid-19, saya banyak waktu langgar. Ini dimanfaatkan untuk memperdalam kemampuan melukis, dan melakukan aktivitas seni budaya untuk mengespresikan kegelisahan kreatif menulis puisi, main teater dan membuat film," papar Jedink Alexander, alumnus Asdradi tahun 1986 dan pernah ngicipi tiga tahun kuliah di ISI Yogyakarta, jurusan tari.

Dikatakan Jedink, berkait poster-poster film yang dipajang ini, sudah

ditayangkan di YouTube Jedink Production. Sedangkan berita-berita yang dipajang merupakan aktivitas dirinya dalam berinteraksi dan sastra yang digelar di pendapa Asdradi dan di sejumlah acara seni budaya di Yogya. Hampir satu setengah tahun ini, sejumlah alumnus Asdradi mempunyai semangat berkesenian kembali dengan melakukan aktivitas seni budaya di Asdradi.

"Saya bersama kawan-kawan alumni Asdradi yang memiliki kegelisahan

yang sama bukan sekadar bemoastalgia, namun berkarya kreatif secara nyata. Sehingga, berita-berita, poster kegiatan seni budaya, poster film produksi Jedink Production ini, merupakan bentuk dokumentasi karya dari sejumlah teman alumni Asdradi dan melibatkan beberapa seniman Yogyakarta," tutur Jedink yang juga menerbitkan buku puisi prosa lirik berjudul 'Celoteh Jedink'.

Menurut Jedink, menata ruang-ruang dinding rumah yang diwarnai

pajangan poster film, berita-berita seni budaya, dapat menumbuhkan semangat berkarya kreatif. Termasuk rumah bertantai dua seluas 100 meter persegi yang dibangun di atas tanah luas 130 meter persegi miliknya ini, juga sering digunakan untuk lokasi syuting film produksi Jedink Production dan Guyub Rukun Keluarga Asdradi.

"Saya senang rumah ini digunakan untuk ruang pertemuan kreatif oleh teman-teman alumni Guyub Rukun Keluarga Asdradi. Juga sejumlah seniman Yogya yang ikut mendukung produksi film Jedink Production dan kegiatan seni budaya lainnya," ungkap Jedink.

Salah satu ruang digunakan untuk menyimpan koleksi film, baik produksi film Indonesia, film China, film India maupun film barat. Koleksi film masih berupa Betamax hingga VCD, tersimpan dan tertata rapi di almari. Ketika ada teman yang berkunjung bisa melihat koleksi film-film.

"Saya suka film sejak masih duduk di bangku SMA, kuliah di Asdradi dan di ISI Yogyakarta hingga sudah bekerja. Bahkan pada saat saya pergi ke Singapura atau China, selalu berburu film India, film China dan film Barat untuk melengkapi koleksi," ucap Jedink sambil menunjukkan film-film yang disimpan rapi di almari.

(Khocil Birawa)

Grafis: Aiko



KR-Khocil Birawa

Di ruang tamu terpanjang lukisan karya sendiri.



KR-Khocil Birawa

Deretan pigura berisi kliping berita.